

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian esensial dari kehidupan manusia yang dilakukan secara alami untuk berinteraksi sehari-hari. Sejak lahir, manusia sudah membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan maksud dan keinginan mereka. Komunikasi mencakup interaksi yang saling mempengaruhi antara individu, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Selain bahasa verbal, komunikasi juga melibatkan ekspresi wajah, seni, gambar, dan teknologi, menurut Shannon dan Weaver (Cangara, 2018: 27). Komunikasi merupakan elemen yang sangat krusial bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi, seseorang dapat merasa hilang dalam kehidupan. Individu yang tidak berinteraksi dengan orang lain biasanya akan merasa terasing karena tidak dapat berintegrasi dalam masyarakat sosial (Mulyana, 2007: 6).

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan komunikasi adalah sebuah proses yang berlangsung antara individu untuk saling memengaruhi atau menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain. Ada berbagai jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi antarpribadi atau interpersonal. Komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan menyampaikannya secara langsung dan penerima pesan bisa langsung menerima serta memberikan respons. Dalam komunikasi interpersonal, tanpa disadari, interaksi dapat memengaruhi sikap, pandangan, dan perilaku orang yang diajak berkomunikasi. Hal ini terjadi karena dalam komunikasi interpersonal, komunikator berusaha memahami lawan bicaranya tidak hanya berdasarkan atribut yang dimiliki, tetapi melalui pendekatan pada individu itu sendiri. Dengan cara ini,

komunikator bisa mengetahui apa yang diinginkan lawan bicara dan menciptakan kecocokan antara keduanya.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang efektif dan dapat dilakukan dengan cara yang sederhana. Pada dasarnya, komunikasi interpersonal melibatkan proses transaksi dan interaksi. Transaksi mencakup pertukaran gagasan, ide, pesan, simbol, atau informasi, sementara interaksi menunjukkan adanya tindakan saling memengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi interpersonal bisa terjadi antara siapa saja, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dalam lingkungan mereka, anak-anak ini juga berusaha untuk berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai bentuk komunikasi. Tentu saja, anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki metode komunikasi yang unik, dan keterbatasan mereka dapat menyebabkan beberapa perbedaan dalam cara mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Beberapa anak dilahirkan dengan kondisi fisik dan mental yang tidak sempurna, yang sudah ada sejak awal perkembangan atau selama pertumbuhan mereka. Anak-anak ini dikenal sebagai penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, penyandang disabilitas adalah individu yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama, yang dapat menghambat dan menyulitkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dalam kehidupan sosial dengan hak yang setara dengan warga negara lainnya (Desiningrum, 2016: 2).

Penelitian ini akan membahas bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa penyandang tunarungu berlangsung selama proses belajar di SLB Restu Permata Bunda. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sering menghadapi tantangan khusus dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tunarungu dapat memahami dengan jelas apa yang diajarkan di kelas.

Tunarungu adalah individu yang mengalami masalah dengan pendengarannya. Gangguan pendengaran pada tunarungu dapat bervariasi dari sangat ringan hingga total atau tuli. Karena keterbatasan ini, penyandang tunarungu sering menghadapi kesulitan dalam berbicara dan dapat juga disebut tuna wicara. Untuk berkomunikasi, mereka biasanya menggunakan bahasa isyarat dan abjad yang diakui secara internasional, meskipun bahasa isyarat dapat berbeda-beda di tiap negara.

Kesulitan dalam komunikasi bagi penyandang tunarungu mencakup aspek komunikasi nonverbal, seperti penggunaan bahasa isyarat dan metode lain yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah komunikasi total, yang berusaha mengintegrasikan berbagai bentuk komunikasi untuk memperkaya konsep dan bahasa bagi individu dengan gangguan pendengaran atau tunarungu.

Fenomena yang terjadi di Sekolah Luar Biasa (SLB) Restu Permata Bunda di Kabupaten Bener Meriah, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak-anak penyandang tunarungu, menunjukkan bagaimana proses komunikasi antara guru dan siswa tunarungu berlangsung selama pembelajaran di kelas.

Dengan keterbatasan yang dimiliki, siswa tunarungu sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik dengan guru maupun dengan teman sekelas. Dalam situasi ini, guru menerapkan metode khusus untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi pelajaran, seperti menggunakan bahasa isyarat dan berbagai media pendukung pembelajaran untuk memfasilitasi komunikasi dengan siswa tunarungu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sangat berminat untuk melakukan penelitian mengenai "**Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa Penyandang Tunarungu dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif di SLB Restu Permata Bunda Kabupaten Bener Meriah Tahun 2024).**"

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, ada beberapa aspek yang akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini memusatkan perhatian pada komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu selama proses pembelajaran
- b. Penelitian ini juga akan berfokus pada hambatan yang dialami oleh guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada para siswa penyandang tunarungu.

1.3. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini maka diperlukan adanya rumusan masalah sehingga adanya keseimbangan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan, rumusan masalah ini adalah:

- a. Bagaimana cara komunikasi guru dengan siswa tunarungu dalam proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Restu Permata Bunda

- b. Bagaimana hambatan komunikasi antara guru dengan siswa tunarungu dalam proses pembelajaran berlangsung

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana cara komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tunarungu berlangsung selama proses belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Restu Permata Bunda, Kabupaten Bener Meriah.
- b. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan hambatan komunikasi guru dengan siswa tunarungu selama proses pembelajaran

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan keuntungan baik dalam aspek praktis maupun teoritis. Berikut adalah manfaat yang diharapkan:

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk menambah informasi, terutama bagi program studi ilmu komunikasi, dalam mengembangkan kajian di bidang komunikasi serta meningkatkan pemahaman tentang cara guru menyampaikan materi pelajaran agar bisa dipahami oleh siswa tunarungu di SLB Restu Permata Bunda.

1.5.1. Manfaat praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Dapat menambah wawasan peneliti dalam mendalami pengetahuan tentang bagaimana komunikasi interpersonal siswa penyandang tuna rungu
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan bagi para guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) Restu Permata Bunda di Kabupaten Bener Meriah untuk terus menjadi contoh yang baik, bersabar, dan penuh semangat dalam mengajar. Selain itu, diharapkan juga dapat membantu mereka dalam mengembangkan pola pikir yang kreatif dan inovatif untuk anak-anak dengan disabilitas.

